

Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal Di PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok

Midwifery Care For Normal Newborn Babies In PMB Nelly Suryani Work Area Kuok Health Center

Nuraisyah Fadilah^{1*}, Dhini Anggraini Dhilon²

¹ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

² Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Normal newborns are babies born spontaneously with a percentage of the back of the head passing through the vagina without using tools, at a gestational age of 37 weeks-42 weeks, with a body weight of 2500 grams-4000 grams, an APGAR score of more than seven and no congenital disorders. The aim of the research is to provide midwifery care to normal newborn babies at (Independent Midwife Practice) PMB Nelly Suryani in the Kuok Health Center Work Area on June 14 – June 22 2024. The results of the case study research were given to By. A With 3 home visits in 8 days, the mother said the baby was healthy, the baby was moving strongly, there were no signs of infection and the baby was breastfeeding well. Midwifery care is provided in the form of providing care for newborns, umbilical cord care and providing IEC mothers with the importance of exclusive breastfeeding. Based on the care of newborns carried out at By. It was found that poor treatment of healthy newborns can cause abnormalities that can result in lifelong disabilities, even death. The conclusion is that the care provided was carried out well and produced positive results. It is hoped that the results of this case study can become a reference, and can develop knowledge regarding midwifery care for normal newborn babies.

Keywords : Midwifery Care, Normal Newborn Baby

ABSTRAK

Bayi baru lahir normal yaitu bayi lahir dalam keadaan spontan dengan presentase belakang kepala melewati vagina tanpa menggunakan alat, pada usia kehamilan 37 minggu-42 minggu, dengan BB 2500gram-4000 gram, nilai APGAR lebih dari tujuh dan tidak terdapat gangguan bawaan. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di (Praktik Mandiri Bidan) PMB Nelly Suryani Wilayah Kerja Puskesmas Kuok pada tanggal 14 Juni – 22 Juni 2024. Hasil penelitian studi kasus yang diberikan pada By. A Dengan 3 kali kunjungan rumah dalam 8 hari yaitu ibu mengatakan bayinya sehat, pergerakan bayi kuat, tidak terdapat tanda-tanda infeksi dan bayi menyusui dengan baik. Asuhan kebidanan yang diberikan berupa memberikan asuhan pada bayi baru lahir, perawatan tali pusat dan memberikan ibu KIE tentang pentingnya ASI eksklusif. Berdasarkan asuhan bayi baru lahir yang dilakukan pada By. A diperoleh bahwa kurang baiknya penanganan pada bayi baru lahir yang sehat akan bisa menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Kesimpulannya adalah asuhan yang diberikan terlaksana dengan baik dan membuahkan hasil yang positif. Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi, dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Bayi Baru Lahir Normal

Correspondence : Nuraisyah Fadilah

Email : nuraisyahfadilah22@gmail.com

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari. BBL memerlukan penyesuaian fisiologi berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauteri ke kehidupan ektrauterine) dan toleransi BBL untuk dapat hidup dengan baik. Bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran (Vezkasari, 2022). Bayi baru lahir normal yaitu bayi lahir dalam keadaan spontan dengan presentasi belakang kepala melewati vagina dengan tidak menggunakan alat, pada umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, BB 2500-4000 gram, nilai APGAR lebih dari tujuh dan tidak terdapat gangguan bawaan. Bayi baru lahir umur 4 minggu atau (0-28) hari yang telah melewati proses kelahiran harus menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam Rahim ke kehidupan diluar rahim (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Ciri-ciri bayi normal yaitu lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, nilai APGAR 7-10 dan tidak memiliki gangguan bawaan. Lingkar kepala 34-34 cm, dimana ukuran lingkar kepala mempunyai hubungan dengan perkembangan bayi. Pertumbuhan lingkar kepala mengikuti pertumbuhan otak, sehingga bila terdapat gangguan pada pertumbuhan lingkar kepala maka pertumbuhan otak juga biasanya akan terhambat (Rachman, 2020). Salah satu ciri dari bayi baru lahir normal yaitu memiliki suhu tubuh 36,5°C-37,5°C jika suhu tubuh berada dibawah 36,5°C maka disebut juga dengan Hipotermi. Bayi baru lahir rentan beresiko mengalami penurunan suhu tubuh menjadi 3-4°C dalam 15-30 menit pertama, yang disebabkan oleh kecerobohan perawatan di ruang bersalin. Ruang bersalin sering kali tidak cukup hangat, dengan aliran udara yang dingin di sekitar bayi (yang berasal dari pendingin ruangan), atau petugas tidak mengeringkan dan menyelimuti bayi dengan baik segera setelah dilahirkan (Jumpandang & Makassar, 2020).

Hipotermi dapat terjadi pada bayi baru lahir (neonatus), yaitu pada bayi dengan asfiksia, bayi BBLR, bayi dengan sepsis, distress pernafasan, pada bayi prematur atau bayi kecil yang memiliki cadangan glukosa yang sedikit (Dewi Anggriani Harahap & Handayani, 2020). Hipotermi ini bisa menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah, yang mengakibatkan terjadinya metabolik anaerobik, meningkatkan kebutuhan oksigen, mengakibatkan hipoksemia dan berlanjut dengan kematian (Jumpandang & Makassar, 2020). Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan cacat seumur hidup (Fitri Apriyanti, 2021), bahkan kematian. Sebagai contoh bayi yang mengalami hipotermi akan menyebabkan hipoglikemia dan akhirnya dapat terjadi kerusakan otak (Febriani et al., 2022). Hipoglikemia adalah masalah serius pada bayi baru lahir, karena dapat menimbulkan kejang yang berakibat hipoksia otak. Bila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kerusakan pada susunan saraf pusat bahkan sampai kematian. Kematian usia neonatal masih tinggi dibandingkan dengan anak usia lainnya. Di Indonesia Angka Kematian Bayi yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus. Penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum (Febriani et al., 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau, angka kematian neonatal tertinggi pada tahun 2021 berada di Kota Pekanbaru sebanyak 101 bayi. Hal ini disebabkan karena Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar sehingga jumlah kelahiran juga yang terbanyak Kota Pekanbaru juga memiliki jumlah rumah sakit terbanyak sehingga banyaknya rujukan kasus atau rujukan persalinan sehingga beberapa kasus kematian di RS tersebut ditetapkan sebagai kematian di Pekanbaru. Kemudian disusul oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 53 bayi, disebabkan kondisi geografis sehingga jauhnya akses terhadap pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada bulan Desember 2023 angka kematian bayi dan balita di Kabupaten Kampar berjumlah 15 orang, meliputi 13 bayi dan 2 balita. Diantaranya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang, Tambang, Kubang Jaya, Lipat kain, Pantai cermin, Tapung, Sinama Nenek, dan Puskesmas Laboy jaya (Dinas Kesehatan Kabupaten. Kampar, 2022).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di dua PMB yaitu PMB Dewi Sartika, pada tahun 2023 dari bulan Januari-Desember didapatkan jumlah bayi baru lahir di PMB berjumlah 33 orang diantaranya 32 orang bayi lahir normal dan 1 orang dirujuk karena cephalopelvic disproportion. Dan di PMB Nelly Suryani, didapatkan jumlah bayi baru lahir di PMB berjumlah 41 orang diantaranya 39 orang bayi lahir normal dan 2 orang dirujuk karena KPD dan cephalopelvic disproportion. Standar Asuhan pada bayi baru lahir yaitu membersihkan jalan nafas, memelihara kelancaran pernafasan, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan dan menghindari panas yang berlebihan. Menilai segera bayi baru lahir seperti nilai APGAR, membersihkan badan bayi dan memberikan identitas. Melakukan pemeriksaan fisik yang terfokus pada bayi baru lahir dan screening untuk menemukan adanya tanda kelainan pada bayi baru lahir yang tidak memungkinkan untuk hidup (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal” sebagai salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan Program Studi DIII Kebidanan.

METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan di PMB Nelly Suryani wilayah kerja Puskesmas Kuok pada tanggal 14-22 Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir normal. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan yang dilakukan pada bayi baru lahir normal sehingga asuhan kebidanan yang diberikan dapat memberikan perubahan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan SOAP diatas, peneliti akan membahas mengenai manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir normal di PMB Nelly Suryani wilayah kerja Puskesmas Kuok Asuhan ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan dalam seminggu. Evaluasi dilakukan setiap selesai asuhan diberikan untuk melihat kemajuan asuhan yang telah dilakukan. Dari pembahasan ini dapat diketahui apakah ada kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan di lapangan. Berdasarkan hasil laporan SOAP diatas, peneliti akan membahas mengenai manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir normal di PMB Nelly Suryani wilayah kerja Puskesmas Kuok Asuhan ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan dalam seminggu. Evaluasi dilakukan setiap selesai asuhan diberikan untuk melihat kemajuan asuhan yang telah dilakukan. Dari pembahasan ini dapat diketahui apakah ada kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan di lapangan. Pelaksanaan kunjungan bayi baru lahir pada By. A dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan, kunjungan pertama pada saat bayi lahir, kunjungan kedua dilakukan pada hari ke 2 setelah bayi lahir, dan kunjungan ketiga dilakukan pada hari ke 3 setelah bayi lahir. Menurut (Kartini et al., 2020) minimal kunjungan ulang pada bayi baru lahir yaitu pada umur bayi 6 – 48 jam setelah bayi lahir, pada umur bayi 3-7 hari, dan pada usia bayi 8-28 hari. Dilihat dari pelaksanaan di lapangan, kunjungan bayi baru lahir yang telah dilakukan pada By. A sudah mencapai kunjungan minimal. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Berdasarkan data subjektif dan objektif By. A bayi baru lahir normal ditandai dengan lahir presentasi kepala melalui vagina tanpa menggunakan alat apapun, dan usia kehamilan 42 minggu dengan berat lahir 3.300 gram, PB 50 cm, LK 33 cm, LD 35 cm, Suhu 37°C, bayi segera menangis, bayi bergerak aktif, kulit bayi berwarna kemerahan dan tanpa cacat bawaan maka dapat disimpulkan By. A merupakan bayi baru lahir

normal. Menurut (Mona Rian Manik et al.,2022) bayi baru lahir normal merupakan bayi yang lahir dengan usia 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2.500 gram – 4.000 gram. Hal ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan teori dan praktik dilapangan.

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yaitu dilakukannya pemantauan selama 6 jam setelah bayi lahir, asuhan yang dilakukan seperti melakukan IMD pada By. A selama 1 jam, melakukan pencegahan terjadinya hipotermi dan melakukan perawatan pada tali pusat, tetapi pada penelitian ini didapatkan bahwa tali pusat masih diberikan betadine dan ditutupi dengan kain kassa. Hal ini masih menunjukkan adanya kesenjangan antara evidence based terbaru dengan praktek dilapangan. Menurut (Walsh dalam Sukaramai, 2022) Tali pusat dapat mengering lebih cepat dan lepas dengan membiarkan tali pusat terbuka, maka artinya memberikan kesempatan kepada tali pusat untuk kontak dengan udara yang akan membuat cairan yang ada pada tali pusat menguap yang mana proses ini terjadi karena udara yang mengenai sisa tali pusat akan membuat pembuluh darah berkontraksi yang menyebabkan air di dalam pembuluh darah serta air di dalam jeli Wharton menghilang. Cairan yang berada didalam jaringan akan keluar dan terkena udara sehingga terjadi perubahan molekul air menjadi gas yang menguap, hal ini menyebabkan tali pusat kering dan terlepas lebih cepat. Memberikan bayi salep mata antibiotik untuk mencegah terjadinya infeksi dan melakukan pemberian injeksi Vit K secara intramuscular untuk mencegah terjadinya pendarahan di otak bayi. Menurut (Kemenkes RI, 2020) lakukan pemotongan dan pengikatan tali pusat dengan teknik aseptik dan antiseptik, letakkan bayi secara tengkurap didada ibu dan pastikan agar ibu dan bayi mengalami kontak kulit secara langsung, berikan topi dan selimut yang lembut kepada bayi agar bayi tidak hipotermi. Bayi akan merangkak dan mencari puting ibu dan menyusui di satu jam pertama sampai bayi mendapatkan kolostrum.

Pada kunjungan ke 2 di hari ke 3 bayi baru lahir diperoleh tali pusat bayi sudah mulai mengering, tidak ada tanda – tanda infeksi pada bayi, bayi menyusui dengan baik BB bayi 3.200 gram berat badan bayi menurun dikarenakan air susu ibu masih belum lancar, bayi dapat bergerak aktif dan tidak ada tanda – tanda bahaya pada bayi baru lahir. Asuhan yang diberikan pada kunjungan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bila, 2022) dengan judul Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir Normal Ny. A di PMB Nelly Suryani wilayah kerja Puskesmas Kuok Tahun 2024, asuhan yang diberikan seperti dilakukannya pemeriksaan fisik pada bayi, dilakukannya penilaian dan perawatan tali pusat, memberikan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif, memantau kondisi dan tanda-tanda vital bayi, mengidentifikasi tanda-tanda infeksi pada bayi.

Kunjungan ke 3 bayi baru lahir dilakukan pada hari ke 8 setelah bayi lahir. Pada kunjungan ini kondisi bayi dalam keadan normal dan sehat, bayi menyusui dengan baik dan kuat, bayi hanya diberikan ASI Eksklusif saja tanpa makanan lain. Berat badan bayi kembali meningkat menjadi 4000 gram. Tidak ditemukannya tanda – tanda bahaya atau tanda – tanda infeksi pada bayi. Menganjurkan ibu untuk melakukan imunisasi BCG dan Polio. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Eriza & Syahda, 2023) ASI merupakan minuman dan makanan yang penting untuk bayi. Setelah dilakukannya asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang dimulai dari pemotongan tali pusat, 6 jam setelah bayi lahir, hari ke 3 setelah bayi lahir, hari ke 8 setelah bayi lahir. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bayi dalam kondisi sehat tanpa ada komplikasi apapun. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, seperti tali pusat masih diberikannya betadine dan masih ditutupi dengan kassa. Hal ini tidak sesuai dengan Evidence Based terbaru dengan praktek dilapangan.

SIMPULAN

Asuhan bayi baru lahir pada By. A dengan jenis kelamin perempuan, berat badan bayi 3.300 gram, PB 50 cm, LK 33 cm, LD 35 cm, yaitu IMD dan pemberian Asi eksklusif, perawatan bayi baru lahir dan melakukan pemberian Vitamin K setelah bayi lahir dan pemberian salep mata antibiotik, imunisasi HBO pada kunjungan I neonatus. Asuhan bayi baru lahir yang dilakukan dari bayi baru lahir hingga hari ke 8 berlangsung dengan baik tanpa adanya tanda bahaya yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunnisa, N. (2021). Asuhan kebidanan bayi baru lahir.
- Dinkes Prov, R. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. Dinkes Profinsi Riau, 12–26.
- Hanifa Muslimah, R., & Arrisman, A. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Bidan Dalam Pemberian Pelayanan Umum Di Klinik Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(03), 461–475.
- Dinkes Kab. Kampar. (2022). Dinkes Kabupaten Kampar, Riau.
- Herman, H. (2020). the Relationship of Family Roles and Attitudes in Child Care With Cases of Caput Succedeneum in Rsud Labuang Baji, Makassar City in 2018. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 49–52.
- Inayati, I., & Nuraini, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Governance*, 9(2), 44–73.
- Karimah, R. N., & Wicaksono, A. P. (2018). Prototype Sistem Informasi Pelayanan Bayi Baru Lahir pada Fasilitas Kesehatan Primer. *Khazanah Informatika : Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 4(1), 16–20.
- Kemnterian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan.
- Kusuma, D. C. R., Almeida, I. F., Nofita, R., Supardi, N., Aldriana, N., Handayani, L., Purba, J., Bebasari, M., Argaheni, N. B., Sianipar, K., Nurfurqoni, F. A., Naningsi, H., & Ekayanthi, N. W. D. (2022). Asuhan Neonatus dan Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Bawaan. 1–193.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). No Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir. 7(3), 6.
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28.
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50.
- Nuryuniarti, & Nurmahmudah, E. (2019). (2019). Regulasi Hukum Bagi Bidan Dalam Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Balita Di Bidan Praktik Mandiri Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 7(2), 1–24. ... Nasional Lppm Ump, 4, 2019–2021.
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28.
- Rachman, T. (2020). Mekanisme Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir. *Angewandte Chemie International Edition*, 10–27.
- Utami, I. W., & Arfiani, N. (2021). *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*.
Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan, 1(September), 46–64.
- Veckasari. (2022). Asuhan Keperawatan Bayi Baru Lahir.
- Yuliana Dewi LestariGarate, J. (2017). Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Dewi Anggriani Harahap, & Handayani, F. (2020). Analisis Faktor Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Care Oleh Bidan Di Desa Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(1), 15–22.
- Fitri Apriyanti, N. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA AJWA (Dactylifera Phoenix) TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DI PMB NURHAYATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR*. 5(1).
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normaldi PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28.